

Defisit suplai listrik di wilayah Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam kini mencapai 320 MW. Deputi Manajer Hubungan Masyarakat dan Hukum PT Perusahaan Listrik Negara Pembangkitan Sumatera Utara Sembari menunggu perbaikan gas turbin 22, PLN juga akan memperbaiki rotor generator turbin uap di Jember. Sampai hari Minggu siang, rotor tersebut masih berada di dasar Sungai Belawan. Arus air di sungai itu kental. Padahal, PLTGU berkapasitas daya mampu 1.078 MW tersebut menjadi andalan untuk memasok listrik ke wilayah Sumut. Menurut Marodjahan, daya mampu suplai listrik PLN wilayah Sumut dan NAD yang rata-rata 950 MW per hari. Artinya, dengan posisi seluruh pembangkit di Sumut berjalan normal saja, wilayah itu masih defisit daya sebesar 320 MW. Perbaikan besar (major overhaul) GT 22 Sicanang mengakibatkan defisit daya menjadi 320 MW. Dengan demikian, terparah

Pemadaman yang dialami warga Sumut ini merupakan yang terparah, setidaknya sepanjang lima tahun terakhir. Geliat perekonomian kecil maupun besar terganggu. Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sumut berkoordinasi dengan Parliindungan mengatakan, terdapat 40 persen dari 15.000 karyawan perusahaan pemakai gas dirumah mengalami pemadaman. Dampak pemadaman juga dialami pelaku industri kecil. Ani (35), penjual lontong sayur di Jalan Setia Budi Medan mengatakan, "Kalau lampu hidup, saya biasa dapat penghasilan kotor senilai Rp 350.000 sampai Rp 400.000 per hari. Kalau pemadaman, saya hanya menunggu Inalum

Upaya darurat untuk mengatasi defisit pasokan listrik yang begitu parah sedang dilakukan PT PLN, termasuk menambah daya dari genset AP4SU. General Manager PLN Pembangkitan Sumatera bagian Utara Albert Pangaribuan mengatakan, pihaknya sudah menambah daya listrik dari genset AP4SU diharapkan bisa menambah pasokan daya listrik pada siang hari. Sedangkan upaya meminta tambahan pasokan daya listrik dari PT Inalum sampai saat ini belum membuahkan hasil. Sebagai gantinya, Inalum menyuplai 90 MW ke PLN saat beban puncak. "Sampai saat ini yang terealisasi adalah 90 MW. Menurut Ali, ketika Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengunjungi Inalum 1 Juli lalu, pihak Inalum

Kompas (16/7)